

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

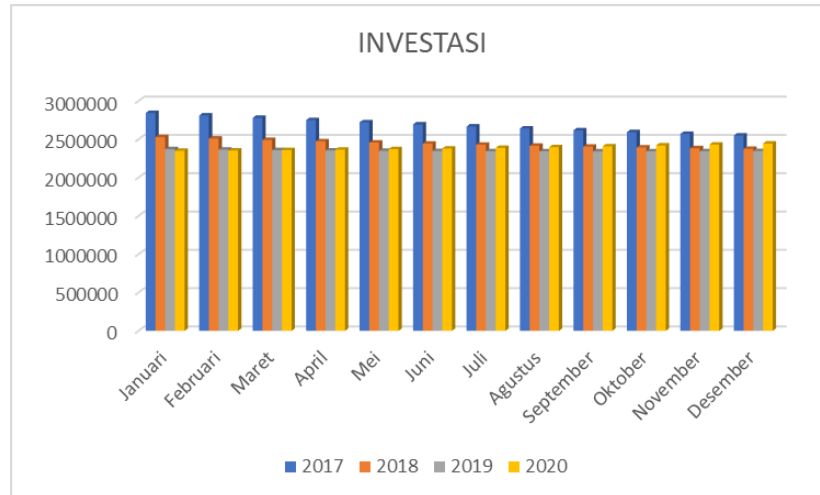
#### **A. Deskripsi Data**

Setelah pengumpulan data, Bab IV akan membahas temuan dalam penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi, utang luar negeri, dan inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam jangka waktu tahun 2017-2020 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16 sebagai alat uji pemrosesan data.

##### 1. Deskripsi Variabel Investasi.

Investasi Asing di suatu negara berkontribusi dalam memutar roda perekonomian nasional, karena masuknya dan pembentukan modal asing dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan inovasi, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan pendapatan nasional. peran penting. Ini menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Oleh sebab itu penanaman modal asing tentu memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional termasuk negara-negara berkembang. Berikut pada gambar 4.1 disajikan grafik investasi asing langsung di Indonesia menurut negara asal (Juta USD)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Investasi**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah) 2022.*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa Investasi Asing di Indonesia pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah investasi tertinggi pada bulan Januari sebesar 2843354 juta USD dan terendah pada bulan Desember sebesar 2549390 juta USD. Kemudian, pada tahun 2018 jumlah investasi cenderung mengalami penerununan dengan jumlah tertinggi pada bulan Januari sebesar 2509730 juta USD dan terendah masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu pada bulan Desember sebesar 2375066 juta USD. Pada tahun 2019 investasi terus mengalami penerununan dari tahun sebelumnya dimana bulan tertinggi jatuh pada bulan Januari sebesar 2371241 juta USD, dan terendah pada bulan September sebesar 2342608 juta USD. Pada tahun 2020 niali kembali berfluktuasi namun tetap di bawah dari tahun 2017 maupun 2018 dengan bulan tertinggi

yaitu bulan Desember sebesar 2444320 juta USD dan terendah pada bulan Januari sebesar 2349912 juta USD.

Secara keseluruhan jumlah besaran investasi terendah terjadi pada tahun 2019 hal itu disebabkan karena dampak dari situasi politik pada tahun tersebut. Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan melambatnya investasi pada kuartal II 2019 merupakan dampak dari situasi politik yang sempat menunjukkan ketidakpastian, terutama terkait pemilihan presiden.<sup>87</sup> Sementara nilai akumulasi investasi terbesar pada tahun 2017 dikarenakan kondisi Indonesia saat itu berada dalam kondisi yang lebih sigap di bandingkan pada saat tahun 2013-2016 lalu. Katarina Setiawan, *Chief Economist and Investment Strategist* PT Manulife Aset Manajmen Indonesia mengatakan di tengah ketidakpastian situasi politik dan ekonomi global, Indonesia terus menawarkan peluang investasi yang menarik bagi para investor pada tahun 2017, Asia terutama Indonesia akan menjadi tujuan investasi global karena fundamental yang kuat dan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi.<sup>88</sup>

## 2. Deskripsi Variabel Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah pembiayaan luar negeri (dalam bentuk subsidi atau pinjaman) yang dapat berperan penting dalam upaya mengisi

---

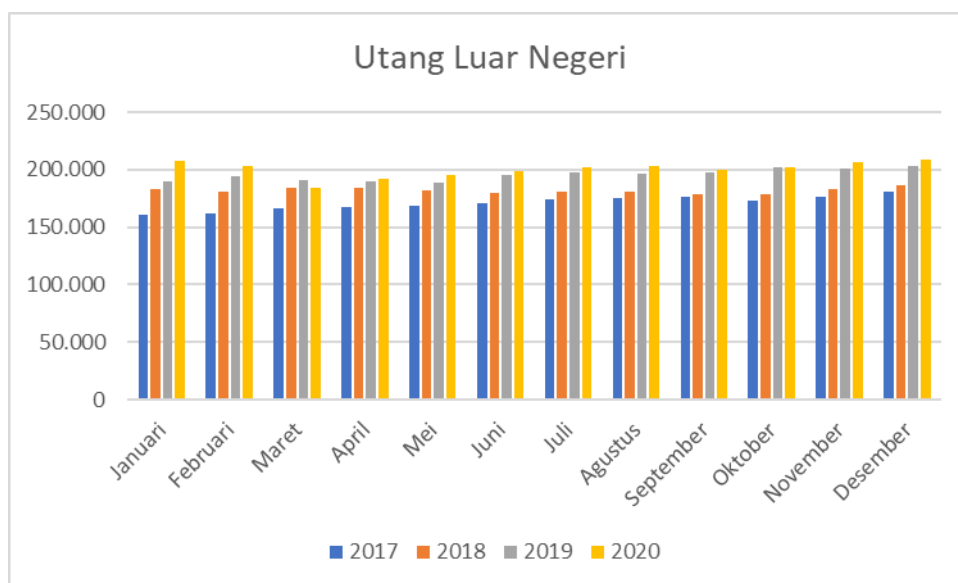
<sup>87</sup> Agatha Olivia Victoria, *Investasi dan Ekspor Lesu Penyebab Ekonomi Kuartal II 2019 Melambat*, Katadata.co.id, Investasi dan Ekspor Lesu Penyebab Ekonomi Kuartal II 2019 Melambat - Makro Katadata.co.id 5 Agustus 2018, diakses 22 April, pukul 19.40 WIB.

<sup>88</sup> Septi Wijayanti, *Alasan Indonesia Tetap Jadi Pasar Investasi Besar Tahun Depan*, Marketeers, Alasan Indonesia Tetap Jadi Pasar Investasi Besar Tahun Depan (marketeers.com) 14 Desember 2016, diakses 22 April 2022, pukul 20.01 WIB.

kesenjangan sumber daya dalam negeri untuk merangsang pertumbuhan devisa dan tabungan suatu negara.

Berikut pada gambar 4.2 disajikan grafik utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2017-2020.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Utang Luar Negeri**



*Sumber : Bank Indonesia, (data diolah) 2022.*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia tahun 2017- 2020 terus mengalami kenaikan. Angka utang luar negeri tertinggi terjadi di akhir tahun 2020 yaitu sebesar 209.246 juta. Sedangkan utang luar negeri terendah terjadi di awal tahun 2017 sebesar 161.235 juta. Utang luar negeri terus mengalami peningkatan dikarenakan terjadi pembengkakan akibat porsi besar yaitu sektor jasa, kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa keuangan dan asuransi namun ada penyebab utama kenaikan utang luar negeri yaitu arus masuk dana investor asing di surat berharga negara. Penambahan utang yang cukup besar terjadi pada tahun

2020 yang dikarenakan adanya pandemi covid-19. Membuat penerimaan negara turun tajam sehingga pemerintah membutuhkan utang untuk penanganan pandemi.<sup>89</sup>

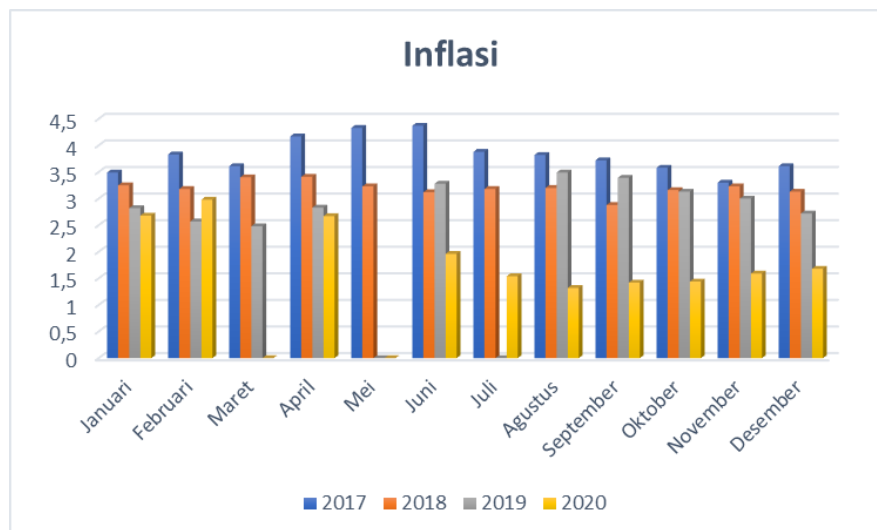
### 3. Deskripsi Variabel Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Inflasi akan terjadi apabila terjadi peningkatan atas barang dan jasa dalam memenuhi permintaan untuk mendorong produsen guna menambah dana produksi dan akan menyebabkan pergeseran dana dalam permintaannya.

Berikut pada gambar 4.3 disajikan grafik inflasi yang dialami Indonesia pada rentan waktu 2017-2020.

**Gambar 4.3**

**Grafik Inflasi**



Sumber : Bank Indonesia, (data diolah) 2022

<sup>89</sup> Lidya Julita Sembiring, *Utang RI Tembus Rp. 6.908 T Hingga Akhir 2021*, CNBC Indonesia, *Utang RI Tembus Rp 6.908 T Hingga Akhir 2021* (cnbcindonesia.com) 19 Januari 2022, diakses 22 April 2022, pukul 20.31 WIB.

Berdasarkan gambar grafik 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, inflasi tertinggi pada bulan Juni sebesar 4.37% dan terendah pada bulan November sebesar 3.3%. Kemudian pada tahun 2018, inflasi tertinggi pada bulan April sebesar 3.41% dan terendah pada bulan Juni sebesar 3.12%. Pada tahun 2019 tingkat inflasi tertinggi sebesar 3.49% terjadi pada bulan Agustus dan terendah sebesar 2.48% di bulan Maret. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat inflasi tertinggi di angka 2.98% terjadi pada bulan Februari dan terendah di angka 1.32% terjadi di bulan Agustus.

Rendahnya rata-rata inflasi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh sinergi politik antara perbankan Indonesia dengan pemerintah di tingkat pusat dan daerah untuk menjaga rendahnya permintaan domestik, kecukupan pasokan dan stabilitas harga akibat pandemi *covid-19*. Masyarakat cenderung menjaga biaya tetap terkendali. Bank Indonesia mengungkap sepanjang tahun lalu inflasi indeks harga konsumen (IHK) tercatat rendah dan dibawah kisaran sasaran (3,0%). Direktur Eksekutif Komunikasi BI Erwin Haryono mengatakan, inflasi yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat akibat pandemi. Inflasi yang rendah juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dalam pembentukan inflasi.<sup>90</sup>

---

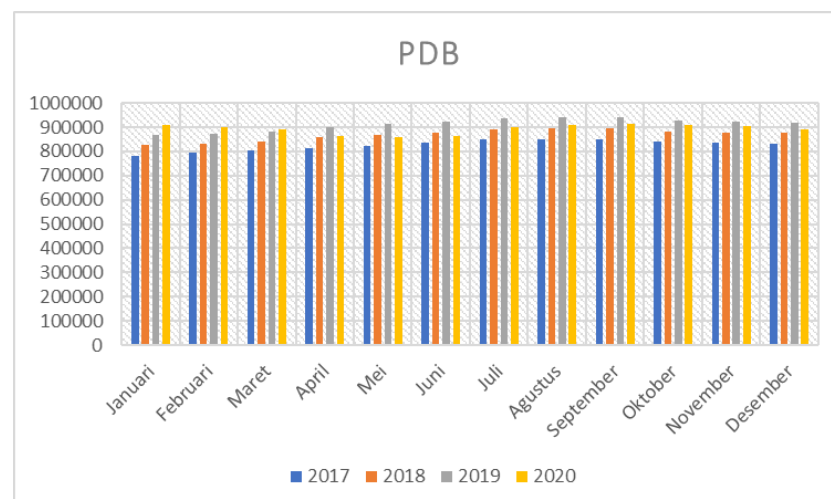
<sup>90</sup> Michelle Natalia, *Bank Indonesia Ungkap Inflasi Sepanjang Tahun lalu*, Bank Indonesia Ungkap Inflasi Sepanjang Tahun Lalu (sindonews.com) 04 Januari 2021, diakses 23 April 2022, pukul 20.26 WIB.

#### 4. Deskripsi Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Faktor yang perlu diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi berarti bahwa pendapatan negara dan produksi meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi memegang peranan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional.

Berikut pada gambar 4.4 disajikan grafik pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020.

**Gambar 4.4**  
**Grafik PDB**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah) 2022.*

Berdasarkan gambar grafik 4.4 diatas menunjukkan bahwa PDB di Indonesia pada tahun 2017- 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah PDB tertinggi pada bulan Agustus sebesar 852273.2 miliar dan terendah pada bulan Januari sebesar 781095.6 miliar. Kemudian, pada tahun 2018 jumlah PDB cenderung mengalami kenaikan dengan jumlah PDB tertinggi pada bulan September sebesar 895951.5 miliar dan terendah pada bulan Januari sebesar 828340.5 miliar. Pada tahun 2019 jumlah PDB mengalami kenaikan dengan jumlah PDB tertinggi terletak di bulan Agustus sebesar 941206.6 miliar dan terendah pada bulan Januari sebesar 870450.7 miliar. Berbanding terbalik dari tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2020 jumlah PDB cenderung mengalami penurunan dengan jumlah PDB tertinggi pada bulan September sebesar 912569.8 miliar dan terendah pada bulan Mei sebesar 860260.5 miliar.

Secara akumulasi besaran nilai PDB pertahun dari tahun 2017 hingga 2020 terus meningkat. Jika dibandingkan dengan satu dekade sebelumnya pertumbuhannya bisa disebut cukup pesat. Hal ini tentunya menjadi indikator positif dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebab apabila semakin meningkat pertumbuhan GDP sebuah negara, berarti semakin makmur rakyatnya. Walaupun jika dibandingkan dengan negara lainnya, pertumbuhan GDP Indonesia masih kalah jauh.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Adica Wirawan, *PDB Terus Naik, tapi IHSG Kok Malah Ambyar?*, Kompasiana, PDB Terus Naik, tapi IHSG Kok Malah Ambyar? Halaman 1 - Kompasiana.com 13 Februari 2020, diakses 22 April 2022, pukul 20.59 WIB.



## B. Pengujian Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolomogorov Smirnov Test*. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Residual Dengan *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.643
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas residual dengan *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,643 > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengambil keputusan dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance atau nilai VIF. Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INVESTASI	.328	3.052
	ULN	.206	4.846
	INFLAS	.420	2.379

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Investasi (X1) sebesar 3.052, VIF variabel Utang Luar Negeri (X2) sebesar 4.846, dan variabel Inflasi (X3) sebesar 2.379. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi, utang luar negeri dan inflasi memiliki nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, apabila nilai *signifikansi (Sig.)*  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai *sig.*  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.
1	(Constant)	.005
	INVESTASI	.042
	ULN	.075
	INFLASI	.938

a. Dependent Variable: RES\_2

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Investasi sebesar *sig.*  $0,042 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga perlu dilakukan uji Transformasi data, dan disini menggunakan Transformasi Data jenis *Logaritma Natural* (LN) dan di dapat hasil pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji LN**

Model	Sig.
1 (Constant)	.013
INVESTASI	.093
ULN	.079
INFLASI	.819

a. Dependent Variable:

Abs\_Res

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang kedua dengan uji LN menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Investasi sebesar  $0,093 > 0,05$ , variabel Utang Luar Negeri sebesar  $0,079 > 0,05$ , dan variabel Inflasi sebesar  $0.819 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa investasi, utang luar negeri dan inflasi memiliki nilai signifikansi (*sig.*)  $> 0,05$  maka data sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel dalam kurun waktu tertentu dengan variabel sebelumnya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Watson
1	.893 <sup>a</sup>	1.692

a. Predictors: (Constant),  
INFLAS, INVESTASI, ULN

b. Dependent Variable: PDB

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.692. dengan jumlah sampel  $n = 48$  dan jumlah variabel  $k=3$ , maka di peroleh  $dL$  sebesar 1.406 dan  $dU$  sebesar 1.670 (dilihat dari tabel *Durbin-Watson*). Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara  $dU$  sampai dengan  $(4- dU)$ .  $dU (1.670) < Durbin-Watson (1.692) < 4- dU (2.330)$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi. Sedangkan Variabal Dependem pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	911323.356	163169.668
	Investasi	-.156	.033
	ULN	1653.909	463.672
	Inflasi	12761.940	5513.496

a. Dependent Variable: PDB

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi} &= 911323.356 - 0,156 X_1 + 1653.909 X_2 \\ &+ 12761.940 X_3 \end{aligned}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 911323.356 menyatakan bahwa apabila variabel Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 911.323.356 .

- b. Koefesien regresi  $X_1$  (Investasi) sebesar -0,156 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit investasi, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,156.
- c. Koefesien regresi  $X_2$  ( Utang Luar Negeri) sebesar 1653.909 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Utang Luar Negeri, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.653.909.
- d. Koefesien  $X_3$  (Inflasi) sebesar 12761.940 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Inflasi, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12.761.940.
- e. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel *dependen* dan variabel *independen*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilihat apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.585	.000
	Investasi	-4.751	.000
	ULN	3.567	.001
	Inflasi	2.315	.025

a. Dependent Variable: PDB

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Variabel Investasi ( $X_1$ )

Pada variabel Investasi ( $X_1$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Variabel Utang Luar Negeri ( $X_2$ )

Pada variabel Investasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3) Variabel Inflasi ( $X_3$ )

Pada variabel Investasi ( $X_3$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uji secara silmutan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	Regression	.000 <sup>a</sup>
	Residual	
	Total	

a. Predictors: (Constant),  
Inflasi, Investasi, ULN

b. Dependent Variable: PDB

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000$  maka  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima. Lalu berdasarkan nilai hitung tabel dan tabel diketahui bahwa F hitung sebesar  $57.908$  dan

F tabel 2,81 (dilihat dari tabel F), maka F hitung > F tabel, maka kesimpulan dari Uji F bahwa Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	.893 <sup>a</sup>	.798

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Investasi, ULN

b. Dependent Variable: PDB

*Sumber: Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa huruf *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,798 atau 79,8%. Nilai *R Square* berkisar 0-1. Angka tersebut menunjukkan bahwa Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi dalam menerangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 79,8% sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Misalnya dari hasil ekspor impor, nilai tukar mata uang, kredit perbankan, dan akumulasi modal lainnya.